

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan yang menekankan pada bidang keahlian tertentu. Siswa yang berkualitas baik dituntut memiliki keahlian tersebut untuk melanjutkan ke perguruan tinggi maupun bekerja di industri. Setiap siswa SMK selain terampil dalam segi praktik, juga diharuskan terampil dalam menyelesaikan masalah terkait materi pelajaran. Untuk memperoleh pencapaian tersebut, siswa tidak terlepas dari proses belajar yang diterima selama di sekolah. Proses belajar adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang melibatkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa (Hamalik, 2003). Hudojo (2005) mengatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tentunya tidak terlepas dari pengalaman belajar yang dialami oleh siswa sebagai suatu proses belajar.

Pemilihan pengalaman belajar bagi siswa merupakan salah satu tugas guru sebagai fasilitator yang bertugas untuk membantu perkembangan siswa dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik serta harus menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Pada kenyataannya siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran karena guru berperan sebagai sumber utama pengetahuan yang melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan hasil belajar. Ketidaksiharian metode pendekatan yang dipilih oleh guru dalam pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X Teknologi Pengolahan Hasil Pangan dan Perikanan (TPHP) di SMK Negeri 4 Garut pada mata pelajaran Dasar Proses Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan, guru masih menggunakan metode konvensional. Adapun kelemahan dari pembelajaran dengan metode konvensional yaitu pembelajaran cenderung berorientasi pada target penguasaan materi dan hanya berharap siswa dapat

mengikuti pelajaran tersebut dan mengerti. Salah satu contoh ketika guru menjelaskan materi banyak siswa yang pasif, tidak memperhatikan, mengobrol dan bahkan ada juga yang mengantuk. Oleh karena itu, metode pembelajaran ini hanya berhasil pada pengembangan “mengingat jangka pendek” dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran tidak tercapai.

Dilihat dari cara belajar siswa yang pasif, kurang bersemangat dan antusias, banyak siswa yang belum memahami pelajaran sehingga nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang belum tuntas KKM mata pelajaran Dasar Proses Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan sebanyak 18 orang siswa dari 35 siswa. SMKN 4 Garut sebagai sekolah yang sudah mulai menerapkan kurikulum 2013 memerlukan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran yang inovatif yang berpusat pada siswa dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator agar siswa diberi peluang bekerja sama dalam berbagai percobaan atau proyek yang diberikan. Model pembelajaran yang tepat digunakan yaitu model pembelajaran *project based learning* (PjBL). Trianto (2014) mengatakan bahwa *project based learning* mampu menghubungkan muatan akademik dengan dunia nyata, dalam hal ini proyek dapat membangkitkan antusiasme para peserta didik untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran dan membuat pengalaman belajar yang menarik. Selain itu juga sangat tepat digunakan untuk kompetensi dasar yang ada kegiatan praktikum, seperti pada kompetensi dasar pengemasan.

Kompetensi Dasar Pengemasan termasuk materi mata pelajaran yang wajib untuk diikuti oleh siswa kelas X Teknologi Pengolahan Hasil Pangan dan Perikanan (TPHP). Kompetensi Dasar Pengemasan pada pengolahan pangan terdiri dari beberapa indikator pencapaian yang berisi teoritis dan praktik, sehingga dalam mempelajarinya dibutuhkan pemahaman siswa baik untuk pemahaman teori maupun praktiknya. Pengemasan yang dipelajari di kelas X Teknologi Pengolahan Hasil Pangan dan Perikanan (TPHP) meliputi pengertian pengemasan, fungsi pengemasan, jenis bahan pengemas dan alat pengemasan. Berdasarkan dari bahasan materi pengemasan seperti itu dibutuhkan suatu

percobaan atau proyek yang berhubungan dengan pengemasan agar seluruh siswa dapat mengeluarkan kreativitas dan ide-idenya pada materi pelajaran.

Selain dengan adanya proyek, pembelajaran juga dibantu dengan media yang lebih menarik seperti menggunakan media audio visual. Menggunakan media audio visual dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami suatu pelajaran terutama pada bahasan teori. Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran juga membantu untuk membangun suasana kelas yang aktif dan semangat.

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti mengangkat masalah yang diuraikan dalam sebuah penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Dengan Bantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Pengemasan”. Penerapan model ini sebagai alternatif model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajar di dalam kelas, agar tercapainya hasil belajar siswa pada kompetensi dasar pengemasan ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang timbul perlu diidentifikasi faktor-faktornya, maka dapat penulis identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran yang monoton dan kondisi siswa yang kurang aktif karena penggunaan model pembelajaran konvensional yang metodenya berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Proses Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan. Hal ini dapat dilihat dengan 18 orang yang tidak mencapai KKM dari 35 siswa atau 51 % yang tidak lulus.
3. Masih rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penyampaian materi oleh guru.

1.3 Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah yang terdapat pada penelitian sebagai berikut:

1. Materi penelitian yang digunakan adalah Kompetensi Dasar Pengemasan di kelas X. Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut, maka materi yang disampaikan antara lain : 1) Pengertian dan fungsi pengemasan, 2) Jenis-jenis bahan pengemasan, dan 3) Peralatan pengemasan.
2. Penilaian hasil belajar yang dilakukan pada siswa meliputi tiga aspek yakni penilaian kognitif (tes di awal dan setiap akhir siklus), penilaian afektif (penilaian sikap setiap siklus/pertemuan), dan penilaian psikomotorik (penilaian keterampilan saat praktikum).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, diperoleh perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada Kompetensi Dasar Pengemasan pada pengolahan pangan ?
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada Kompetensi Dasar Pengemasan pada pengolahan pangan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada Kompetensi Dasar Pengemasan pada pengolahan pangan.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada Kompetensi Dasar Pengemasan pada pengolahan pangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Peserta didik
 - a. Meningkatkan kreativitas siswa dan motivasi siswa, baik dalam pembelajaran di kelas maupun pembelajaran di luar kelas.
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa
 - c. Meningkatkan keberanian siswa mengeluarkan pendapat dalam proses pembelajaran.
2. Guru
 - a. Memberikan masukan proses pembelajaran yang lebih inovatif, yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).
 - b. Memberikan motivasi pada guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.
3. Peneliti
 - a. Menjadi bahan perbandingan oleh peneliti lain dengan permasalahan yang sama.
 - b. Menjadi referensi terhadap penelitian yang relevan dengan permasalahan sejenis.

1.7 Struktur Organisasi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan tentang hasil belajar, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), media pembelajaran, Kompetensi Dasar Pengemasan pada pengolahan pangan dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi, waktu, dan subjek penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian, metode pengumpulan data dan instrumen penelitian, uji validitas instrumen dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisi hasil analisis instrumen, deskripsi data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang diberikan untuk penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) selanjutnya.